

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Widenta (2012) dalam penelitiannya, PT Indosat lebih mementingkan program yang hanya dibutuhkan masyarakat yang sangat membutuhkan sebuah bantuan, berdasarkan pedoman dari indikator kinerja yang ditetapkan GRI maka PT Indosat Tbk tidak memenuhi semua aspek dari GRI.

Rifai (2013) didalam penelitiannya PT TELKOM melakukan kegiatan dari progra-program miliknya yang memberikan manfaat kesejahteraan bagi kalangan masyarakat, walaupun ke-91 aspek GRI tidak semua dipenuhi, namun aspek yang dilakukan sangat membantu dikalangan masyarakat. Maka disimpulkan bahwasannya PT TELKOM sudah konsisten dalam melaksanakan program CSR pada tahun 2013.

Bimantara (2013) dalam penelitiannya, *sustainability report* VHA Inc tahun 2011-2012 dapat ditemukan dari publikasi *sustainbility* yang dilakukan oleh perusahaan secara rutin, bahwasannya perusahaan sudah melaporkan secara efektif melaksanakan pembangunan berkelanjutan. Dapat disimpulkan bahwasannya VHA Inc telah memenuhi syarat untuk memperoleh level B karena sudah memenuhi 37 indikator atau lebih dari 20 indikator yang merupakan standar minimum yang ditetapkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI).

Prabawati dan Roekhudin (2014) dalam penelitiannya, Holcim sudah mengalami penurunan dalam pelaporan tidak lengkap ataupun indikator yang tidak dilaporkan. Dengan demikian Holcim memiliki tingkat kinerja tanggung jawab sosial yang baik dengan peningkatan kinerja pelaporan tanggung jawab sosial yang meningkat antar periode penelitian.

Rasyid dan Abdullah (2015) dalam penelitiannya, Implementasi CSR ANTAM yang terefleksi dalam sustainability report belum bisa mencapai CSR yang maksimal karena belum memenuhi seluruh tanggung jawab dengan optimal. Sebagaimana dijelaskan dalam uraian di atas bahwa implementasi CSR ANTAM hanya memenuhi tanggung jawab ekonomi dan hukum secara optimal. Sedangkan tanggung jawab etis dan filantropis telah dipenuhi namun belum optimal.

Dari beberapa review peneliti terdahulu di atas, peneliti melakukan penelitian dengan tahapan dengan mengidentifikasi indikator pengungkapan CSR berdasarkan GRI 4 yang terdiri dari ekonomi, sosial, dan lingkungan, karena GRI 4 adalah yang terbaru untuk saat ini. Peneliti juga menggunakan teknik wawancara terhadap pihak – pihak yang bersangkutan antara lain personalia, kepala satpam dan masyarakat lingkungan sekitar pabrik tersebut. Data dokumentasi hasil wawancara dan hasil analisis penerapan CSR dengan mencocokkan dengan GRI 4 apakah sudah terlaksana.

## B. Tinjauan Pustaka

### 1. Pengertian CSR

#### *Corporate Social Responsibility*

*Corporate Social Responsibility* atau sebuah tanggungjawab sosial perusahaan adalah suatu konsep dan komitmen perusahaan yang sangat populer bagi dunia bisnis saat ini, sebagai contoh yang wajib untuk dilaksanakan, seperti berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggungjawab sosial perusahaan dan menitik beratkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan Untung (2008).

Pada tahun 2002 Global Compact Initiative menegaskan kembali tentang fondasi keberlanjutan usaha sebagai tiga pilar CSR dengan menyatakan bahwa tujuan bisnis adalah untuk mencari laba (*profit*), mensejahterakan orang ( *people*), dan menjamin keberlanjutan kehidupan (*planet*). Kegiatan aspek itu diwujudkan dalam kegiatan sebagaimana terlihat dalam tabel berikut.

#### *Kegiatan Corporate Social Responsibility*

| No. | Aspek  | Muatan   |
|-----|--------|--|
| 1   | Sosial | Pendidikan, pelatihan, kesehatan, perumahan, penguatan kelembagaan (secara internal, termasuk kesejahteraan karyawan), kesejahteraan sosial, olahraga, |

|    |            |   |
|----|------------|---|
|    |            | pemuda, wanita, agama, kebudayaan, dsb.   |
| 2. | Ekonomi    | Kewirausahaan, kelompok usaha bersama/unit mikro kecil dan menengah (KUB/UMKM), agrobisnis, pembukaan lapangan kerja, infrastruktur ekonomi, dan usaha produktif lain.        |
| 3. | Lingkungan | Penghijauan, reklamasi lahan, pengelolaan air, pelestarian alam, ekowisata penyehatan lingkungan, pengendalian populasi, serta penggunaan produksi dan energy secara efisien. |

## 2. Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Rohmah (2013) dalam riset yang dilakukan oleh *United States-based Business for Social Responsibility* (BSR), banyak sekali keuntungan yang didapatkan perusahaan yang telah mempraktikkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) antara lain:

1. Meningkatkan *brand image* dan reputasi perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat membuat perusahaan menjadi lebih dikenal oleh masyarakat sehingga reputasi perusahaan juga akan meningkat

apabila perusahaan melaksanakan program tersebut dengan sebaik-baiknya;

2. Meningkatkan penjualan dan *loyalitas* pelanggan. Apabila program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dilakukan dengan baik oleh perusahaan maka para pelanggan akan menjadi lebih loyal karena para pelanggan tidak hanya mengetahui kualitas tetapi juga tujuan baik perusahaan;
3. Mengurangi biaya *operasional*, dengan adanya *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan tidak perlu lagi mengeluarkan anggaran untuk biaya promosi, karena produk atau perusahaan pasti akan lebih dikenal oleh masyarakat. Dengan demikian biaya *operasional* akan menurun;
4. Meningkatkan kinerja keuangan, dengan adanya CSR diharapkan laba perusahaan akan lebih meningkat karena penjualan akan meningkat. Dengan demikian dengan adanya penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) kinerja keuangan dari perusahaan tersebut secara otomatis akan meningkat.

### **3. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Pengungkapan CSR merupakan bagian dari akuntansi pertanggung jawaban sosial yang mengkomunikasikan informasi sosial kepada *stakeholder*. Cheng dan Christiawan (2013) pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan merupakan salah satu cara perusahaan untuk membangun, mempertahankan, dan melegitimasi kontribusi perusahaan dari

sisi ekonomis dan politis. Selain itu juga, akuntansi pertanggungjawaban sosial dapat memberikan informasi mengenai sejauh mana organisasi atau perusahaan memberikan kontribusi positif maupun negatif terhadap kualitas hidup manusia dan lingkungannya. Agar praktik CSR yang dilakukan dapat diketahui oleh para *stakeholdernya*, perusahaan harus melakukan pengungkapan atas praktik CSR-nya. Pengungkapan praktik-praktik CSR yang dilakukan oleh perusahaan menyebabkan perlunya memasukkan unsur sosial dalam pertanggungjawaban perusahaan ke dalam akuntansi. Hal ini mendorong lahirnya suatu konsep yang disebut sebagai *Social Accounting*, *Socio Economic Accounting* atau pun *Social Responsibility Accounting* Indira dan Dini (2005) dalam Fahrizky (2010).

Menurut John Elkington (1997) dalam Solihin (2008) konsep *triple bottom line* merupakan perluasan dari konsep akuntansi tradisional yang hanya memuat *bottom line* tunggal yakni hasil-hasil keuangan dari aktivitas ekonomi perusahaan. Saat ini, penyusunan *sustainability report* perusahaan lebih banyak mengacu pada *Global Reporting Initiative* (GRI). Berdasarkan GRI perusahaan harus menjelaskan dampak operasi perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan, dan sosial pada bagian *standart disclosure*. Indikator-indikator yang terdapat di dalam GRI yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Indikator Kinerja Ekonomi (*economic performance indicator*)
2. Indikator Kinerja Lingkungan (*environment performance indicator*)
3. Indikator Kinerja Sosial (*social performance indicator*)

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terbagi kedalam tujuh kategori Sembiring (2005), yaitu:

1. Lingkungan

Kategori ini meliputi aspek lingkungan dari proses produksi yang meliputi pengendalian polusi dalam menjalankan operasi bisnis, pencegahan dan perbaikan kerusakan lingkungan akibat pemrosesan sumber daya alam, serta pengungkapan aktivitas lingkungan hidup lainnya.

2. Energi

Kategori ini mencakup aktivitas perusahaan terhadap pemanfaatan energi. Aktivitas tersebut meliputi memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi, pengungkapan peningkatan efisiensi energi dari produk, serta pengungkapan aktivitas energi lainnya.

3. Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja

Kategori ini mencakup aktivitas perusahaan terhadap kesehatan dan keselamatan tenaga kerja perusahaan. Aktivitas tersebut meliputi mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental, mengungkapkan statistik keselamatan kerja menetapkan suatu komite keselamatan kerja, serta mengungkapkan aktivitas ketenagakerjaan lainnya.

4. Lain-lain Tenaga Kerja

Kategori ini meliputi dampak aktivitas perusahaan pada orang-orang dalam perusahaan tersebut. Aktivitas tersebut meliputi rekrutmen,

program pelatihan, gaji dan tunjangan, serta pengungkapan aktivitas ketenagakerjaan lainnya.

#### 5. Produk

Kategori ini melibatkan aspek kualitatif suatu produk atau jasa *durability*, kepuasan penagga, kejujuran dalam iklan, kejelasan atau kelengkapan isi pada kemasan, serta pengungkapan aktivitas lainnya.

#### 6. Keterlibatan masyarakat

Kategori ini mencakup aktivitas kemasyarakatan yang diikuti oleh perusahaan misalnya aktivitas yang terkait dengan kesehatan, pendidikan dan seni serta pengungkapan aktivitas masyarakat lainnya.

#### 7. Umum

Tema ini meliputi tujuan pengungkapan perusahaan secara umum yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial kepada masyarakat dan informasi yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan diatas.

### 4. *Global Reporting Initiative (GRI)*

*Global Reporting Initiative (GRI)* merupakan organisasi nonprofit yang memajukan ekonomi, keberlanjutan lingkungan dan sosial. GRI menyajikan semua perusahaan dan organisasi dengan kerangka pelaporan keberlanjutan yang komprehensif dan banyak digunakan diseluruh dunia. Laporan keberlanjutan adalah praktik pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan



pembangunan keberlanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal (Pedoman Laporan Keberlanjutan, versi 3.0:3). Sebuah laporan keberlanjutan harus menyediakan gambaran yang berimbang dan masuk akal dari kinerja keberlanjutan sebuah organisasi baik kontribusi positif maupun negatif. Laporan keberlanjutan yang disusun berdasarkan kerangka pelaporan GRI mengungkapkan keluaran dan hasil yang terjadi dalam suatu periode laporan tertentu dalam konteks komitmen organisasi, strategi, dan pendekatan manajemennya. Laporan dapat digunakan untuk tujuan berikut, di antaranya ( Pedoman Laporan Keberlanjutan, versi 3.0:3):

- a. Patok banding dan pengukuran kinerja keberlanjutan yang menghormati hukum, norma, kode, standar kinerja, dan inisiatif sukarela.
- b. Menunjukkan bagaimana organisasi mempengaruhi dan dipengaruhi oleh harapannya mengenai pembangunan keberlanjutan dan,
- c. Membandingkan kinerja dalam sebuah organisasi dan di antara berbagai organisasi dalam waktu tertentu.

Panduan Laporan Keberlanjutan berisikan prinsip-prinsip dalam mendefinisikan isi laporan dan menjamin kualitas dari informasi yang dilaporkan. Panduan juga meliputi standar pengungkapan yang terdiri atas indikator kinerja dan item pengungkapan lainnya sebagaimana halnya panduan akan topik teknis spesifik dalam pelaporan (Pedoman Laporan Keberlanjutan, versi 3.0:3).

Kerangka pelaporan GRI ditunjukkan sebagai sebuah kerangka yang dapat diterima umum dalam melaporkan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial dari organisasi. Kerangka ini didesain untuk digunakan oleh berbagai organisasi yang berbeda ukuran, sektor, maupun lokasinya. Kerangka pelaporan GRI mengandung kandungan isi umum dan sektor secara spesifik yang telah disetujui oleh berbagai kalangan pemangku kepentingan diseluruh dunia dan dapat diaplikasikan secara umum dalam melaporkan kinerja keberlanjutan dari sebuah organisasi (Pedoman Laporan Keberlanjutan, versi 3.0:3).

#### 1. Standar Pengungkapan

Bagian ini berisi standar pengungkapan yang harus dimasukkan dalam laporan keberlanjutan. Panduan mengidentifikasi yang relevan dan material di kebanyakan pemangku kepentingan dalam melaporkan tiga tipe standar pengungkapan:

- a. Strategi dan Profil : Pengungkapan yang membentuk keseluruhan konteks untuk dapat memahami kinerja organisasi seperti strategi yang dimiliki, profil, dan tata kelola.
- b. Pendekatan Manajemen : Pengungkapan yang mencakup mengenai bagaimana sebuah organisasi menggunakan topic tertentu untuk memberikan konteks dalam memahami kinerja pada bidang spesifik tertentu.
- c. Indikator Kinerja : Indikator yang memberikan perbandingan informasi terkait kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial dari organisasi.

Organisasi didorong untuk mengikuti struktur ini dalam mengompilasi laporan mereka, namun demikian format lainnya tetap dapat dipilih.

Indikator yang digunakan dalam menentukan standar pelaporan sosial dalam GRI terdiri atas tiga indikator, yaitu indikator ekonomi, lingkungan, dan sosial, dimana indikator sosial dijabarkan menjadi pekerja, hak asasi, masyarakat, dan tanggungjawab produk. Indikator – indikator tersebut digunakan untuk menilai suatu organisasi dalam mengungkapkan pelaporan tanggungjawab sosialnya. Berikut adalah aspek-aspek dalam indikator-indikator pada standar pengungkapan menurut GRI (Pedoman Laporan Keberlanjutan, versi 3.0:25);

**a) Indikator Ekonomi**

Kinerja ekonomi menunjukkan aliran dana di antara para pemegang kepentingan dan dampak ekonomi utama organisasi terhadap masyarakat. Performa finansial merupakan pemahaman dasar dari sebuah organisasi dan keberlanjutannya. Informasi ekonomi biasanya dirangkum dalam laporan finansial. Yang sangat sedikit dilaporkan adalah kontribusi organisasi terhadap keberlanjutan sistem ekonomi yang lebih luas, oleh karena itu GRI memberikan poin-poin yang dapat diungkapkan dalam pelaporan tahunan, sehubungan dengan aspek ekonomi secara lebih luas lagi.

**a. Aspek Kinerja Ekonomi**

- 1) Perolehan dan distribusi nilai ekonomi langsung, meliputi pendapatan, biaya operasi, imbal jasa karyawan, donasi, dan

investasi komunitas lainnya, laba ditahan, dan pembayaran kepada penyandang dana serta pemerintah.

- 2) Implikasi finansial dan resiko lainnya akibat perubahan iklim serta peluangnya bagi aktivitas organisasi.
- 3) Jaminan kewajiban organisasi terhadap program imbalan pasti.
- 4) Bantuan finansial yang signifikan dari pemerintah.

b. Aspek Kehadiran Pasar

- 1) Rentang rasio standar upah terendah dibandingkan dengan upah minimum setempat pada lokasi operasi yang signifikan.
- 2) Kebijakan, praktek, dan proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal pada lokasi yang signifikan.
- 3) Prosedur penerimaan pegawai lokal dan proporsi manajemen senior lokal yang dipekerjakan pada lokasi operasi yang signifikan.

c. Aspek Dampak Ekonomi tidak langsung

- 1) Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur serta jasa yang diberikan untuk kepentingan publik secara komersial, natura, atau probono.
- 2) Pemahaman dan penjelasan dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk seberapa luas dampaknya.

**b) Indikator Lingkungan**

Dimensi lingkungan dari keberlanjutan yang mempengaruhi dampak organisasi terhadap sistem alami hidup dan tidak hidup. Indikator lingkungan

meliputi kinerja yang berhubungan dengan *input* (misalnya material, energi, dan air) dan *output* (misalnya emisi, air, dan limbah). Indikator tambahan lain meliputi kinerja yang berhubungan dengan *biodiversity* (keanekaragaman hayati), kepatuhan lingkungan, dan informasi relevan lainnya seperti pengeluaran lingkungan (*environmental expenditure*) dan dampaknya terhadap produk dan jasa.

a. Aspek Material

- 1) Penggunaan bahan, diperinci berdasarkan berat atau volume.
- 2) Persentase penggunaan bahan daur ulang

b. Aspek Energi

- 1) Penggunaan energi langsung dari sumberdaya energi primer.
- 2) Pemakaian energi tidak langsung berdasarkan sumber primer.
- 3) Penghematan energi melalui konservasi dan peningkatan efisiensi.
- 4) Inisiatif untuk mendapatkan produk dan jasa berbasis energy efisien atau energi yang dapat diperbarui, serta pengurangan persyaratan kebutuhan energi yang dapat diperbarui, serta pengurangan persyaratan kebutuhan energi sebagai akibat dari inisiatif tersebut.
- 5) Inisiatif untuk mengurangi konsumsi energi tidak langsung dan pengurangan yang dicapai.

c. Aspek Air

- 1) Total pengambilan air per sumber.

- 2) Sumber air yang terpengaruh secara signifikan akibat pengambilan air.
  - 3) Persentase dan total volume air yang digunakan kembali dan didaur ulang.
- d. Aspek Biodiversitas (Keanekaragaman Hayati)
- 1) Lokasi dan ukuran tanah yang dimiliki, disewa, dikelola oleh organisasi pelapor yang berlokasi di dalam, atau yang berdekatan dengan daerah yang dilindungi atau daerah yang memiliki nilai keanekaragaman hayati yang tinggi diluar daerah yang dilindungi.
  - 2) Uraian atas berbagai dampak signifikan yang diakibatkan oleh aktivitas, produk, dan jasa organisasi pelapor terhadap keanekaragaman hayati di daerah yang dilindungi dan di daerah yang memiliki keanekaragaman hayati bernilai tinggi diluar daerah yang dilindungi.
  - 3) Perlindungan dan pemulihan habitat.
  - 4) Strategi, tindakan, dan rencana mendatang untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati.
  - 5) Jumlah spesies berdasarkan tingkat risiko kepunahan yang masuk dalam daftar merah IUCN (*International Union for Conservation of Nature Red List Species*) dan yang masuk dalam daftar konservasi nasional dengan habitat di daerah-daerah yang terkena dampak operasi.

e. Aspek Emisi, Efluend dan Limbah

- 1) Jumlah emisi gas rumah kaca yang sifatnya langsung maupun tidak langsung dirinci berdasarkan berat.
- 2) Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya diperinci berdasarkan berat.
- 3) Inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pencapaiannya.
- 4) Emisi bahan kimia yang merusak lapisan ozon diperinci berdasarkan berat.
- 5) Nox, Sox dan emisi udara signifikan lainnya yang diperinci berdasarkan jenis dan berat.
- 6) Jumlah buangan air menurut kualitas dan tujuan .
- 7) Jumlah berat limbah menurut jenis dan metode pembuangan.
- 8) Jumlah dan volume tumpahan yang signifikan.
- 9) Berat limbah yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah yang dianggap berbahaya menurut Lampiran Konvensi Basel I, II, III, dan IV, dan persentase limbah yang diangkut secara internasional.
- 10) Identitas, ukuran, status proteksi dan nilai keanekaragaman hayati badan air serta habitat terkait yang secara signifikan dipengaruhi oleh pembuangan dan limpasan air organisasi pelapor.

f. Aspek Produk dan Jasa

- 1) Inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan produk dan jasa, dan sejauh mana dampak pengurangan tersebut.
- 2) Persentase produk terjual dan bahan kemasannya yang ditarik menurut kategori.

g. Aspek Kepatuhan

- 1) Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter atas pelanggaran terhadap hukum dan regulasi lingkungan.

h. Aspek Pengangkutan/Transportasi

- 1) Dampak lingkungan yang signifikan akibat pemindahan produk dan barang-barang lain serta material yang digunakan untuk operasi perusahaan, dan tenaga kerja yang memindahkan.

i. Aspek Menyeluruh

- 1) Jumlah pengeluaran untuk proteksi dan investasi lingkungan menurut jenis.

**c) Indikator Sosial**

Dimensi sosial dari keberlanjutan membahas sistem sosial organisasi dimana perusahaan beroperasi. Indikator kinerja sosial GRI menentukan aspek kinerja penting yang berhubungan dengan ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk.

1. Praktek Tenaga Kerja dan Pekerjaan yang Layak

Praktek tenaga kerja didasarkan atas standar internasional yang diakui termasuk :



- a) United Nations Universal Declaration of Human Rights and its Protocols.*
- b) United Nations Convention: International Covenant on Civil and Political Rights.*
- c) United Nations Convention: International Covenant on Economic, Social and Cultural Rights.*
- d) ILO Declaration on Fundamental Principles and Rights at Work of 1998 (in particular the eight core convention of the ILO); dan*
- e) The Vienna Declaration and Programme of Action.*

Adapun aspek-aspek yang diungkapkan dalam praktik tenaga kerja dan pekerjaan yang layak adalah:

- a. Aspek Pekerjaan
  - 1) Jumlah angkatan kerja menurut jenis pekerjaan, kontrak pekerjaan, dan wilayah.
  - 2) Jumlah dan tingkat perputaran karyawan menurut kelompok usia, jenis kelamin, dan wilayah.
  - 3) Manfaat yang disediakan bagi karyawan tetap (purna waktu) yang tidak disediakan bagi karyawan tidak tetap (paruh waktu) menurut kegiatan pokoknya.
- b. Aspek Tenaga Kerja/Hubungan Manajemen
  - 1) Persentase karyawan yang dilindungi perjanjian tawar menawar kolektif tersebut.

- 2) Masa pemberitahuan minimal tentang perubahan kegiatan penting, termasuk apakah hal itu dijelaskan dalam perjanjian kolektif tersebut.

c. Aspek Kesehatan dan Keselamatan Jabatan

- 1) Persentase jumlah angkatan kerja yang resmi diwakili dalam panitia kesehatan dan keselamatan antara manajemen dan pekerja yang membantu memantau dan memberi nasihat untuk program keselamatan dan kesehatan jabatan.
- 2) Tingkat kecelakaan fisik, penyakit karena jabatan, hari-hari yang hilang, dan ketidakhadiran, dan jumlah kematian karena pekerjaan menurut wilayah.
- 3) Program pendidikan, pelatihan, penyuluhan/ bimbingan, pencegahan, pengendalian risiko setempat untuk membantu para karyawan, anggota keluarga dan anggota masyarakat, mengenai penyakit berat/berbahaya.
- 4) Masalah kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat karyawan.

d. Aspek Pelatihan dan Pendidikan

- 1) Rata-rata jam pelatihan tiap tahun tiap karyawan menurut kategori/kelompok karyawan.
- 2) Program untuk pengaturan keterampilan dan pembelajaran sepanjang hayat yang menunjang kelangsungan pekerjaan karyawan dan membantu mereka dalam mengatur akhir karier.

- 3) Persentase karyawan yang menerima peninjauan kinerja dan pengembangan karier secara teratur.
- e. Aspek Keberagaman dan Kesempatan Setara
- 1) Komposisi badan pengelola/penguasa dan perincian karyawan tiap kategori/kelompok menurut jenis kelamin, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan keanekaragaman indikator lain.
  - 2) Perbandingan/ rasio gaji dasar pria terhadap wanita menurut kelompok/ kategori karyawan.
2. Hak asasi manusia
- Indikator kinerja hak asasi manusia menentukan bahwa organisasi harus melaporkan sejauh mana hak asasi manusia diperhitungkan dalam investasi dan praktek pemilihan *supplier*/kontraktor. Indikator ini meliputi pelatihan mengenai hak asasi manusia bagi karyawan dan aparat keamanan, sebagaimana juga bagi nondiskriminasi, kebebasan berserikat, tenaga kerja anak, hak adat, serta kerja paksa, dan kerja wajib (Pedoman Laporan Keberlanjutan, versi 3.0:32).
- a. Aspek praktik Investasi dan Pengadaan
- 1) Persentase dan jumlah perjanjian investasi signifikan yang memuat klasul HAM atau telah menjalani proses skrining/ filtrasi terkait dengan aspek hak asasi manusia.

- 2) Persentase pemasok dan kontraktor signifikan yang telah menjalani proses skrining/ filtrasi atas aspek HAM.
  - 3) Jumlah waktu pelatihan bagi karyawan dalam hal mengenai kebijakan dan serta prosedur terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi, termasuk persentase karyawan yang telah menjalani pelatihan.
- b. Aspek Nondiskriminasi
- 1) Jumlah kasus diskriminasi yang terjadi dan tindakan yang diambil/ dilakukan.
- c. Aspek kebebasan Berserikat dan Berunding Bersama Berkumpul
- 1) Segala kegiatan berserikat dan berkumpul yang teridentifikasi dapat menimbulkan risiko yang signifikan serta tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut.
- d. Aspek Pekerja Anak
- 1) Kegiatan yang identifikasi mengandung resiko yang signifikan dapat menimbulkan terjadinya kasus pekerja anak, dan langkah-langkah yang diambil untuk mendukung upaya penghapusan pekerja anak.
- e. Aspek Kerja Paksa dan Kerja Wajib
- 1) Kegiatan yang teridentifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan kasus kerja paksa atau kerja wajib, dan langkah-langkah yang telah diambil untuk mendukung upaya penghapusan kerja paksa atau kerja wajib.

f. Aspek Praktik/Tindakan Pengamanan

- 1) Persentase personel penjaga keamanan yang terlatih dalam hal kebijakan dan prosedur organisasi terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi.

g. Aspek Hak Penduduk Asli

- 1) Jumlah kasus pelanggaran yang terkait dengan hak penduduk asli dan langkah-langkah yang diambil.

3. Masyarakat

Indikator kinerja masyarakat memperhatikan dampak organisasi terhadap masyarakat dimana mereka beroperasi, dan menjelaskan risiko dari interaksi dengan institusi sosial lainnya yang mereka kelola (Pedoman Laporan Keberlanjutan, versi 3.0:35).

a. Aspek Komunitas

- 1) Sifat dasar, ruang lingkup, dan keefektifan setiap program dan praktek yang dilakukan untuk menilai dan mengelolah dampak operasi terhadap masyarakat, baik pada saat beroperasi, dan pada saat mengakhiri.

b. Aspek Korupsi

- 1) Persentase dan jumlah unit usaha yang memiliki risiko terhadap korupsi.
- 2) Persentase pegawai yang dilatih dalam kebijakan dan prosedur antikorupsi.

3) Tindakan yang diambil dalam menanggapi kejadian korupsi.

c. Aspek Kebijakan Publik

1) Kedudukan kebijakan publik dan partisipasi dalam proses melobi dan pembuatan kebijakan publik.

2) Nilai kontribustif finansial dan natura kepada partai politik, politisi, dan institusi terkait berdasarkan negara dimana perusahaan beroperasi.

d. Aspek Kelakuan Tidak bersaing

1) Jumlah tindakan hukum terhadap pelanggaran ketentuan antipersaingan, anti-trust, dan praktik monopoli serta sanksinya.

e. Aspek Kepatuhan

1) Nilai uang dari denda signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter untuk pelanggaran hukum dan peraturan yang dilakukan.

4. Tanggungjawab Produk

Indikator kinerja tanggung jawab produk membahas aspek produk dari organisasi pelapor serta jasa yang diberikan yang mempengaruhi pelanggan, terutama kesehatan dan keselamatan, informasi dan pelabelan, pemasaran, dan privasi (Pedoman Laporan Keberlanjutan, versi 3.0:37).

a. Aspek Kesehatan dan Keamanan Pelanggan

1) Tahapan daur hidup dimana dampak produk dan jasa yang menyangkut kesehatan dan keamanan dinilai untuk

penyempurnaan, dan persentase dari katagori produk dan jasa yang penting harus mengikuti prosedur tersebut.

- 2) Jumlah pelanggaran terhadap peraturan dan etika mengenai dampak kesehatan dan keselamatan suatu produk dan jasa selama daur hidup, per produk.

b. Aspek Pemasangan Label bagi Produk dan Jasa

- 1) Jenis informasi produk dan jasa yang dipersyaratkan oleh prosedur dan persentase produk dan jasa yang signifikan yang terkait dengan informasi yang dipersyaratkan tersebut.
- 2) Jumlah pelanggaran peraturan dan *voluntary codes* mengenai penyediaan informasi produk dan jasa serta pemberian label, per produk.
- 3) Praktek yang berkaitan dengan kepuasan pelanggan termasuk hasil survei yang mengukur kepuasan pelanggan.

c. Aspek Komunikasi Pemasaran

- 1) Program-program untuk ketaatan pada hukum, standar dan *voluntary codes* yang terkait dengan komunikasi pemasaran, termasuk periklanan, promosi, dan *sponsorship*.
- 2) Jumlah pelanggaran peraturan dan *voluntary codes* sukarela mengenai komunikasi pemasaran termasuk periklanan, promosi, dan *sponsorship*. Menurut produknya.

d. Aspek Keleluasaan Pribadi (*privacy*) Pelanggan

- 1) Jumlah keseluruhan dari pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran keleluasaan pribadi (*privacy*) pelanggan dan hilangnya data pelanggan.

e. Aspek Kepatuhan

- 1) Nilai moneter dari denda pelanggaran hukum dan peraturan mengenai pengadaan dan penggunaan produk jasa.

Dari ke-34 aspek tersebut terdapat 79 informasi tambahan yang merupakan standar pengungkapan laporan pertanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan menurut *Global reporting Initiative*.

## 5. Tren

Tren merupakan pergerakan *time series* dalam jangka panjang, bisa merupakan tren naik atau turun. Diperlukan waktu jangka panjang (15 atau 20 tahun) untuk melihat pola tren tersebut Hanafi dan Halim (2012). Tren tersebut bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, perubahan jumlah penduduk, perubahan teknologi, harga dan produktivitas. Analisis tren memberikan petunjuk mengenai kondisi suatu perusahaan akan membaik atau memburuk. Tren meningkat disebut tren positif dan tren yang menurun disebut dengan tren negatif Suharyadi dan Purwanto (2003).